

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau pengalaman, melalui data berupa narasi atau deskripsi. Data dikumpulkan dengan teknik kualitatif untuk mengeksplorasi perilaku, motivasi, dan pengalaman individu secara menyeluruh, tanpa bergantung pada angka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena secara alami dan detail (Ismail Suardi Wekke, 2019).

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk meneliti fenomena dalam situasi yang alami. Dalam pendekatan ini, peneliti menjadi instrumen utama yang melakukan pengumpulan data melalui berbagai teknik (seperti triangulasi) dan menganalisisnya secara induktif. Fokus utama dari metode ini adalah menggali makna serta memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan paradigma postpositivisme, yang menurut menekankan bahwa realitas bersifat tidak akan pernah dapat dipahami secara objektif melalui pengamatan yang sistematis (Haryono, 2020). Paradigma ini melihat hasil penelitian sebagai dampak dari suatu fenomena, sehingga peneliti mempersempit fokus, merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik, dan mengumpulkan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terukur (Creswell, 2018).

Dalam pendekatan postpositivisme, penelitian harus mampu mengkaji dan menganalisis suatu gagasan secara mendalam serta menjelaskan keadaan atau fakta yang sebenarnya terjadi. Selain itu, penelitian juga perlu mengungkap asumsi-asumsi dasar yang melatarbelakangi suatu masalah atau fenomena. Secara filosofis, paradigma ini menganut realisme kritis, yaitu keyakinan bahwa realitas benar-benar

ada dan berjalan sesuai hukum alam. Namun, pemahaman manusia terhadap realitas tersebut bersifat terbatas, karena tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui dan memahami kenyataan secara utuh dan sempurna (Sugiyono, 2018). Paradigma bisa dipahami sebagai suatu aturan atau pola pikir yang memberikan batasan sekaligus petunjuk tentang bagaimana cara melakukan sesuatu dengan benar dan berhasil, sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan (Prof. Dr. Sapto Haryoko, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggambaran peran Ibu dan Ayah dalam serial drama Keluarga Cemara The Series. Pendekatan ini digunakan untuk menguji temuan penelitian dengan menggunakan berbagai metode, yang bertujuan memastikan bahwa hasil analisis mengenai penggambaran peran Ibu dan peran ayah dalam serial tersebut lebih akurat sehingga peneliti dapat menyajikan temuan yang dapat diuji kebenarannya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menelusuri, menggali, dan memahami suatu fenomena secara mendalam (Creswell, 2018). Menurut R. Holsti, metode ini digunakan untuk menganalisis pesan secara sistematis agar dapat memahami makna yang disampaikan oleh komunikator. Analisis isi dalam hal ini menjadi metode ilmiah untuk mengkaji makna yang terkandung dalam pesan komunikasi.

Dalam penelitian ini, Metode analisis isi kualitatif memberikan peneliti menggali secara mendalam berbagai aspek tersembunyi di balik teks dan gambar yang ditampilkan dalam media. Pendekatan ini juga membantu dalam mengidentifikasi pesan-pesan tersirat yang mungkin tidak langsung terlihat saat pertama kali diamati (Sugiyono, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami makna yang tersembunyi atau tidak langsung terlihat dari suatu fenomena. Penelitian ini menerapkan metode analisis isi untuk menggali pemahaman mengenai bagaimana peran Ibu dan peran ayah digambarkan dalam serial drama Keluarga Cemara The Series.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah serial drama Keluarga Cemara The Series. Dalam penelitian ini akan dilihat dari scene-scene terkait dalam film tersebut dari sisi adegan peran Ibu dengan kategori Motherhood dan peran ayah dengan kategori Fatherhood. Selain itu dalam unsur tersebut dapat dilihat bagaimana ekspresi wajah, narasi, gaya tubuh yang terlihat dalam scene.

Durasi drama serial Keluarga Cemara The Series terdapat 8 episode, dalam 1 episode memiliki durasi 45-47 menit dengan total keseluruhan 5 jam 4 menit, 308 scene. Unit analisis yang sudah diteliti dan sesuai dengan kategori Hanya terdapat pada episode 2,4,6,7,8 dan terdapat 63 scene dari 1 jam 2 menit dalam serial drama Keluarga Cemara The Series. Pemilihan scene sudah mengandung penggambaran peran Ibu dari 3 seorang ibu yang memiliki anak yaitu Emak, Mami dan Mama. Sedangkan peran ayah dari 3 seorang bapak yang memiliki anak yaitu Abah, Papi dan Papa.

Tabel 3. 1 Tabel Scene Penggambaran Peran Ibu

Kategori	Scene Peran Ibu (Emak)	Indikator		Durasi
		Peran Pekerjaan Rumah Tangga	Peran Pengasuhan Pendidikan	
Motherhood		7		18 menit 11 detik
		8		
			1	
Kategori	Scene Peran Ibu	Indikator		Durasi

	(Mami)	Peran Pekerjaan Rumah Tangga	Peran Pengasuhan	Peran Pendidikan	
Motherhood		0	2	4	5 menit 40 detik

Kategori	Scene Peran Ibu (Mama)	Indikator	Peran Pekerjaan Rumah Tangga	Peran Pengasuhan	Peran Pendidikan	Durasi
Motherhood		1	5	4		7 menit 30 detik

Tabel 3. 2 Tabel Scene Fathering Indikator framework

Kategori	Scene Peran Ayah (Abah)	Indikator					Dura si
		Kehadira n Ayah	Pengasuh an	Kompetens i Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak)	Orang Tua yang Kooperati f	Kontribusi Keuangan dan Materi	
Fathering Indicator Framework		4	8	0	0	1	19 menit 53 detik
Kategori	Scene Peran Ayah (Papi)	Indikator Kehadiran Ayah	Pengasuha n	Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak - Anak)	Orang Tua yang Kooperatif	Kontribusi Keuangan dan Materi	Dura si
Fathering Indicator Framework		2	3	0	0	0	8 menit 50 detik

Kategori	Scene Peran Ayah (Papa)	Indikator				Dura si
		Kehadiran Ayah	Pengasuhan	Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak-Anak)	Orang Tua yang Kooperatif	
Fathering Framework		5	4	0	0	12 menit 50 detik

Sumber data: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel unit analisis diatas, peneliti menemukan sejumlah adegan yang merepresentasikan peran ibu dan peran ayah dalam serial yang menjadi objek penelitian. Adegan-adegan tersebut kemudian dijadikan sebagai unit analisis oleh coder 1 dan coder 2 untuk mengkaji representasi peran ibu dan ayah dalam berbagai kategori peran.

Pada kategori peran ibu, peneliti mengelompokkan peran berdasarkan tiga tokoh berbeda yaitu Emak, Mami, dan Mama. Untuk tokoh Emak, ditemukan total 8 adegan yang merepresentasikan peran pekerjaan rumah tangga dan 15 adegan peran pengasuhan, dan 9 adegan peran pendidikan. Total durasi dari adegan-adegan tersebut adalah 18 menit 11 detik.

Pada tokoh Emak, memiliki 7 adegan yang menonjolkan peran pekerjaan rumah tangga, 8 adegan pengasuhan, dan 1 adegan pendidikan. Sementara itu, pada tokoh Mami, terdapat 2 adegan yang mengindikasikan peran pengasuhan dan 4 adegan peran pendidikan, namun ditemukan representasi peran pekerjaan rumah tangga. Total durasi adegan peran Mami adalah 5 menit 40 detik. Tokoh ibu lainnya

yaitu Mama memiliki 1 adegan yang termasuk dalam peran pekerjaan rumah tangga, dan 5 adegan peran pengasuhan, dan 4 peran pendidikan, dengan durasi total 7 menit 30 detik.

Selanjutnya, dalam kategori peran ayah, peneliti mengelompokkan adegan berdasarkan tiga tokoh ayah yaitu Abah, Papi, dan Papa. Tokoh Abah menjadi tokoh dengan durasi terlama yaitu 19 menit 53 detik, dengan 4 adegan menggambarkan kehadiran ayah, 8 adegan menggambarkan pengasuhan, serta 1 adegan yang memperlihatkan kontribusi keuangan dan materi. Namun tidak ditemukan adegan yang menunjukkan dukungan terhadap prestasi sosial-akademik anak, maupun peran sebagai orang tua yang kooperatif.

Tokoh Papi ditampilkan dalam 2 adegan yang menunjukkan kehadiran ayah dan 3 adegan yang berkaitan dengan pengasuhan, dan 1 adegan yang menggambarkan kompetensi sosial dengan total durasi 8 menit 50 detik. Sementara Papa muncul dalam 5 adegan kehadiran ayah dan 4 adegan pengasuhan, serta 4 adegan orang tua yang kooperatif. Namun tidak ada adegan kontribusi finansial dan kompetensi anak, dengan total durasi 12 menit 50 detik.

Melalui unit-unit analisis ini, coder 1 dan coder 2 mengevaluasi pola representasi peran gender dalam struktur keluarga di dalam serial yang dianalisis, khususnya dalam konteks pembagian peran antara ibu dan ayah berdasarkan indikator yang relevan, seperti *Motherhood* untuk perempuan dan *fathering indicator framework* untuk laki-laki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan Data dapat dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sudaryono, 2018). Namun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa dokumentasi, screenshot atau foto serta mengunduh melalui aplikasi Disney+Hotstar untuk dilakukannya pengamatan video dan menganalisis tayang serial drama Keluarga Cemara The Series. Adapun proses pengumpulan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, seperti responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti. Bentuk data primer dapat berupa hasil dokumentasi (Undari Sulung, 2024). Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan arsip, buku, dokumen berupa screenshot dan foto melalui aplikasi Disney+Hotstar, dan gambar yang mengandung informasi berupa adegan scene untuk mendukung penelitian. Dokumen yang dianalisis pada penelitian ini adalah pada serial drama Keluarga Cemara The Series.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian. sumber data sekunder buku-buku melalui perpustakaan atau internet yang berhubungan dengan penelitian terdahulu seperti jurnal online, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian dan tujuannya sebagai sumber informasi dalam penelitian (Soulisa, 2022).

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian kualitatif tidak memiliki makna yang sama seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun, dalam penelitian kualitatif, terdapat upaya untuk memastikan keakuratan hasil dengan menerapkan mekanisme tertentu (Creswell, 2018). Oleh karena itu, pengujian data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar kredibel. Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif, keabsahan data diuji melalui beberapa langkah, yaitu memastikan data dapat dipercaya (credibility), melihat apakah hasil penelitian bisa diterapkan dalam konteks lain (transferability), mengevaluasi konsistensi proses penelitian (dependability), dan memastikan hasil penelitian bersifat objektif serta tidak dipengaruhi oleh bias peneliti (confirmability).

1. Credibility

Kredibilitas berarti memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti harus menunjukkan bahwa hasil penelitiannya bisa dipercaya dan tidak dibuat-buat. Caranya bisa dengan melakukan wawancara berulang, membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi), atau meminta pendapat narasumber tentang hasil sementara penelitian.

2. Transferability

Transferabilitas adalah sejauh mana hasil penelitian ini bisa digunakan atau relevan untuk situasi atau kelompok lain di luar yang diteliti. Peneliti bisa membantu hal ini dengan menjelaskan latar belakang, konteks, dan detail penelitiannya secara jelas, agar pembaca bisa menilai apakah hasilnya bisa diterapkan di tempat lain.

3. Dependability

Dependabilitas menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan secara konsisten dan teratur. Peneliti harus mencatat dengan rapi setiap langkah atau perubahan dalam proses penelitian agar orang lain bisa memeriksa dan menilai apakah prosesnya sudah tepat dan bisa diandalkan.

4. Confirmability

Konfirmabilitas berarti memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh pendapat atau keinginan pribadi peneliti. Semua kesimpulan harus berdasarkan data yang benar-benar ada. Peneliti harus bisa membuktikan bahwa apa yang ditulis memang sesuai dengan temuan di lapangan (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021).

Penelitian ini menggunakan uji konfirmabilitas untuk memastikan objektivitas data. Uji ini juga dikenal sebagai validasi penelitian, di mana hasil penelitian dianggap objektif jika telah dikonfirmasi oleh beberapa pihak. Proses ini memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan selama penelitian. Jika hasilnya sejalan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap valid. Selain itu, informasi yang disajikan harus akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya agar dapat dipercaya. Dalam penelitian ini menggunakan rumus Holsti untuk uji reabilitas antar coder.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Gambar 3. 1 Rumus Holsti

Keterangan:

M = Jumlah coding yang sama

N1= Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

N2= Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Reliabilitas antar-coder atau intercoder reliability adalah ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa konsisten dua atau lebih penilai (coder) dalam menilai data menggunakan pedoman yang sama. Ini penting dalam analisis isi karena menunjukkan seberapa akurat hasil penilaian. Salah satu cara paling sederhana untuk menghitung reliabilitas ini adalah dengan menggunakan persentase persetujuan (percent agreement), yaitu membandingkan jumlah kesamaan penilaian dengan total jumlah unit yang dianalisis. Semakin tinggi persentase persetujuan, semakin tinggi pula reliabilitasnya. Nilai reliabilitas ini berkisar antara 0 hingga 1, dengan angka minimum yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80%. Jika nilai di bawah itu, peneliti perlu meninjau ulang kategori atau instrumen coding yang digunakan. Pendekatan ini banyak digunakan karena praktis dan mudah diaplikasikan dalam penelitian media, termasuk saat menggunakan lembar coding untuk analisis isi (Eriyanto, 2015).

Tabel 3. 3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas CR = $\frac{2M}{N1 + N2}$	Presentase
Motherhood	Peran Pekerjaan Rumah Tangga	8	10	22(8) / +10	88%
	Peran Pengasuhan	15	12	2(12) / 12+15	88%
	Peran Pendidikan	9	10	2(9) / 9+10	94%
Fathering Indicator Framework	Kehadiran Ayah (Father Presence)	11	12	2(11) / 11+12	92%

Pengasuhan (Caregiving)	15	14	2(12) / 15+12	88%
Kompetensi Sosial dan Prestasi Akademik bagi Anak -Anak (Children Social Competence and Academic Achievement)	0	0	2(0) / 0+0	n/a
Orang Tua yang Kooperatif (Cooperative Parenting)	4	4	2(4) / 4+4	100%
Kontribusi Keuangan dan Materi (Material and Financial Contributions)	1	1	2(1) / 1+1	100%

Sumber data: Olahan Peneliti

3.6 Metode Analisis Data

Analisis tematik adalah metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyajikan pola atau tema dari data. Tujuannya adalah menarik kesimpulan dan memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Metode ini sering dianggap sebagai dasar dalam analisis kualitatif dan termasuk dalam pendekatan *grounded theory*. Proses inti dalam analisis tematik mencakup pemberian kode (coding), pengelompokan, dan pengorganisasian data agar dapat dianalisis secara mendalam. Dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006) dalam Rozali (2022). Langkah-Langkah Analisis Tematik membutuhkan waktu dan pemahaman mendalam terhadap data.

1. Familiarisasi Data

Peneliti perlu membaca atau mendengarkan data secara berulang untuk memahami isinya. Proses ini bisa dilakukan dari rekaman atau transkrip wawancara. Peneliti juga disarankan mencatat hal-hal penting yang mungkin tidak tercantum di transkrip, tapi terdengar dalam rekaman (Rozali, 2022).

2. Pembentukan Kode Awal

Setelah memahami isi data, peneliti mulai memberikan kode atau label pada bagian-bagian penting. Kode ini membantu mengidentifikasi topik-

topik utama dan menemukan ide-ide yang relevan dengan fokus penelitian (Rozali, 2022).

3. Kontruksi Tema

Dari kumpulan kode yang telah dibuat, peneliti mengelompokkan dan membentuk tema. Proses ini bersifat aktif, karena peneliti harus menganalisis dan memilih kode mana saja yang membentuk pola atau tema penting. Alat bantu seperti *mind map*, tabel, atau jejaring tema dapat digunakan untuk menyusun tema agar lebih jelas dan sistematis dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006) dalam Padmi (2020).

4. Pemeriksaan Tema Kembali

Setelah tema awal terbentuk, peneliti mengevaluasi ulang dengan melihat kembali kutipan atau data untuk memastikan tema tersebut relevan dan mewakili isi data. Tema bisa digabungkan, dipisah, diubah, atau dibuang jika tidak sesuai Braun dan Clarke (2006).

5. Penulisan Laporan

Tahap terakhir adalah menyusun laporan yang menyampaikan hasil temuan secara runtut dan meyakinkan. Peneliti perlu menyertakan kutipan data yang mendukung tema, serta memberikan analisis dan argumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Laporan bisa disajikan dalam bentuk skripsi, tesis, artikel ilmiah, atau publikasi lainnya (Najmah, 2023).

Dalam penelitian ini, analisis tematik digunakan sebagai metode utama untuk mengidentifikasi dan memahami tema-tema kunci dalam *Keluarga Cemara The Series*. Metode ini sangat relevan mengingat fokus penelitian adalah pada representasi nilai-nilai keluarga, kebersamaan, dan keharmonisan dalam konteks drama keluarga masa kini.

Proses analisis dimulai dengan familiarisasi data, yakni dengan menonton ulang seluruh episode sambil mencatat interaksi dan situasi keluarga. Selanjutnya, dilakukan pemberian kode awal terhadap adegan-adegan penting, seperti momen kebersamaan, dukungan orang tua terhadap anak, hingga penyelesaian konflik secara hangat. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan dan dikembangkan menjadi tema-tema utama, seperti keluarga sebagai ruang aman, kesederhanaan dan solidaritas, serta pendampingan orang tua dalam fase remaja. Setelah tema

terbentuk, dilakukan evaluasi ulang untuk memastikan relevansi dan keakuratan data yang mendukung tema tersebut. Akhirnya, hasil analisis disusun dalam bentuk laporan yang menyajikan interpretasi tematik disertai kutipan dan contoh visual dari serial.

Melalui pendekatan ini, penelitian berhasil menunjukkan bahwa Keluarga Cemara The Series menyuguhkan narasi keluarga yang harmonis dan hangat sebuah penyegar di tengah dominasi cerita keluarga broken home dalam banyak tayangan masa kini. Kehadiran serial ini mengingatkan kembali bahwa keluarga dapat menjadi ruang tumbuh yang penuh cinta, dukungan, dan harapan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat menjadi pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hanya difokuskan pada serial Keluarga Cemara The Series yang ditayangkan secara resmi di platform Disney+Hotstar selama periode tertentu, tanpa mencakup versi film. Dan penelitian ini tidak mencakup seluruh episode secara menyeluruh, melainkan hanya pada scene atau adegan yang dipilih berdasarkan kategori yang ditentukan.